

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma atau filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu menggunakan data konkret berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji hitung berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif. Metode deskriptif-kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan hasil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif-kuantitatif adalah pendekatan korelasi atau *correlational research*, dimana pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Pada bagian ini, operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain, dengan kata lain variabel bebas dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan modal kerja yang terdiri dari kebijakan investasi (X_1) dan kebijakan pembiayaan (X_2).

2) Variabel Mediasi atau Intervening (Y)

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel mediasi ini akan mempengaruhi kuat lemahnya hubungan tersebut. Variabel intervening bisa mengartikan adanya hubungan tidak langsung di antara dua variabel. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

3) Variabel Terikat atau Dependen (Z)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen, dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel *output* atau konsekuensial karena besarnya pengaruh yang diberikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Z).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Investasi (X ₁)	Bandara (2015:361) menyatakan bahwa kebijakan investasi merupakan cara perusahaan menginvestasikan dananya dalam aktiva lancar atau aktiva tetap, dimana perusahaan lebih agresif apabila investasi dana dalam aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan investasi dalam aktiva tetap.	$IP = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kebijakan Pembiayaan (X ₂)	Bandara (2015:361) menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan merupakan cara perusahaan membiayai aset lancar permanen atau sementara dengan menggunakan dana jangka pendek atau jangka panjang.	$FP = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Priatna (2016:46) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	Suffah dan Riduwan (2016:3) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Nilai atau Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

3.2.2 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau harus melalui pihak lain biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam dokumen

yang dipublikasikan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal penelitian, buku, dan internet. Kelebihan data sekunder yaitu tidak memerlukan waktu dan biaya terlalu banyak, karena data dapat diakses dengan mudah. Sedangkan menurut dimensi waktunya, jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berada dalam posisi LQ45 selama lima periode dari tahun 2018-2022 secara berturut-turut.

3.2.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:215). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih supaya kriteria sampel sesuai. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berada dalam posisi LQ45 selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2018-2022.

Dari kriteria-kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
12	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
16	UNTR	PT United Tractors Tbk.
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dengan cara mendownload dari situs resmi www.idx.co.id seperti data *annual report* dan *financial statement* tahun 2018 – 2022. Sebagai data tambahan yang tidak tersedia di situs Bursa Efek Indonesia, penulis mengambil dari situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Teknik Analisis Data

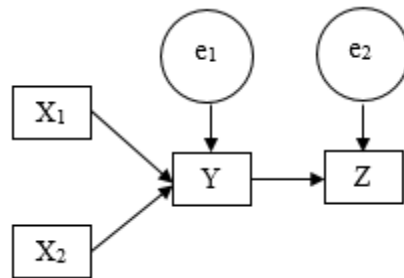
Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun alat bantu atau instrumen pengolahan data yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah eviews 12. Berikut penjelasan tahapan pengujian dalam penelitian ini:

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan statistik deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah agar pembaca mudah memahaminya (Sugiyono, 2018:208). Tentu hal ini dapat memberikan kemudahan untuk melakukan interpretasi data dalam membentuk kesimpulan.

3.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Berikut ilustrasi model penelitian dalam penelitian ini :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Dari Gambar 3.1 diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 merupakan variabel eksogen, dikatakan demikian karena variabel eksogen merupakan variabel yang keragamannya tidak dipengaruhi oleh penyebab di dalam sistem, sehingga variabel ini ditetapkan sebagai variabel pemula atau penyebab yang memberi efek pada variabel lain (endogen). Sedangkan variabel Z dan Y merupakan variabel endogen, dikatakan demikian karena variasi variabelnya dipengaruhi variabel lain. Notasi e_1 pada model menunjukkan jumlah *variance* variabel profitabilitas yang tidak dijelaskan oleh variabel kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan. Sedangkan e_2 menunjukkan jumlah *variance* variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh variabel profitabilitas. Untuk mencari besarnya e_1 dan e_2 digunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} \dots \dots \dots (2)$$

Model penelitian pada Gambar 3.1 bila diterjemahkan dalam persamaan regresi merupakan dua persamaan regresi data panel yang digabungkan menjadi satu model penelitian. Persamaan substruktur 1 sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{1it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
 X1 : Kebijakan Investasi
 X2 : Kebijakan Pembiayaan
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Kebijakan Investasi
 β_2 : Koefisien Kebijakan Pembiayaan
 e_1 : Pengaruh faktor lain di luar model
 i : Entitas ke-i
 t : Period ke-t

Persamaan substruktur 2 sebagai berikut:

$$Z_{it} = \gamma + \beta_3 Y_{it} + e_{2it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Z : Nilai Perusahaan
 Y : Profitabilitas
 γ : Konstanta
 β_3 : Koefisien Profitabilitas
 e_2 : Pengaruh faktor lain di luar model
 i : Entitas ke-i
 t : Period ke-t

3.3.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model dalam metode estimasi regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) yaitu:

- 1) *Common Effect Model* (CEM) atau *Pool Least Square* (PLS) merupakan model yang paling sederhana karena hanya memperhatikan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) tanpa mempertimbangkan dimensi waktu dan individu. Sehingga diasumsikan perilaku data antar individu atau perusahaan hasilnya sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Gujarati dan Porter, 2015:238). Kekurangan dari model CEM adalah terdapat ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, karena tentunya setiap objek memiliki kondisi yang berbeda dari waktu ke waktu. Model ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

β_0 : Koefisien intersep yang merupakan skalar

β_1, β_2 : Koefisien slope atau kemiringan

Y_{it} : Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{1it}, X_{2it} : Variabel independen individu ke-i dan waktu ke-t

e_{it} : Komponen error individu ke-i pada periode ke-t

- 2) *Fixed Effect Model* (FEM) sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model FEM mengasumsikan adanya perbedaan antar individu untuk setiap subjeknya (*cross section*) yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, sehingga teknik yang digunakan adalah *variabel dummy* (Gujarati dan Porter, 2015:262). Keunggulan model FEM yaitu dapat memberikan efek individu serta efek waktu untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel, sehingga ketika menginterpretasikan data akan sangat dinamis. Model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_5 D_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

β_0 : Koefisien intersep yang merupakan skalar

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien slope atau kemiringan

Y_{it} : Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{1it}, X_{2it} : Variabel independen individu ke-i dan waktu ke-t

D_1, D_2, D_3 : Nilai 1 untuk *cross section* yang berpengaruh dan nilai 0 untuk *cross section* yang tidak berpengaruh

e_{it} : Komponen eror individu ke-i pada periode ke-t

- 3) *Random Effect Model* (REM) merupakan metode yang akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Tujuan dari

asumsi ini supaya heteroskedastisitas dapat diatasi, namun tetap mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa menghilangkan sifat konsistensi sehingga hasil tidak bias. Adapun pendekatan yang digunakan sebagai teknik estimasinya adalah metode *Generalized Least Square* (GLS). Model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

β_0 : Koefisien intersep yang merupakan skalar

β_1, β_2 : Koefisien slope atau kemiringan

Y_{it} : Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{1it}, X_{2it} : Variabel independen individu ke-i dan waktu ke-t

e_{it} : Komponen error individu ke-i pada periode ke-t

3.3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat yaitu:

- 1) Uji Chow (*Chow Test*) adalah pengujian dalam menentukan model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun kriteria yang mendasari pengambilan keputusan di antaranya:

- Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section chi-square* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
 - Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section chi-square* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak sehingga, model yang paling tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) Uji Hausman (*Hausman Test*) adalah pengujian dalam menentukan model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun kriteria yang mendasari pengambilan keputusan di antaranya:
- Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).
 - Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
- 3) Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*) adalah pengujian dalam menentukan model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Breusch-Pagan mengembangkan *Random Effect Model* dari metode OLS untuk menguji signifikansi berdasarkan pada nilai residual. Adapun kriteria yang mendasari pengambilan keputusan di antaranya:

- Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

3.3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian kualitas data untuk menentukan ketepatan model sehingga diketahui keabsahannya dan terhindar dari terjadinya estimasi bias. Dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik hanya dilakukan untuk model yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu CEM dan FEM, sedangkan untuk pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yaitu REM tidak perlu uji asumsi klasik (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Namun, alangkah lebih baik apabila uji asumsi klasik dilakukan untuk semua model yang terpilih supaya dapat diketahui apakah syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sudah terpenuhi atau belum. Adapun uji asumsi klasik untuk regresi data panel yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasannya:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas, tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak orthogonal. Penelitian ini melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan *pearson correlation*, berikut penjelasannya:

- Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.80 maka terjadi masalah multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual yang ada, antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pertimbangan keputusan apakah data lulus uji heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas.

3.3.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen lainnya. Hipotesis yang digunakan ada dua yaitu, Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak

terdapat pengaruh dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh langsung antara variabel bebas dan terikat. Berikut tahapan pengujian yang dilakukan:

1) Penetapan hipotesis

a. Hipotesis parsial antara variabel independen (bebas) kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan terhadap variabel intervening profitabilitas.

• $H_0 : \rho_{ZX_1} = 0$: kebijakan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \rho_{ZX_1} < 0$: kebijakan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

• $H_0 : \rho_{ZX_2} = 0$: kebijakan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \rho_{ZX_2} > 0$: kebijakan pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis simultan antara variabel independen (bebas) kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan terhadap variabel intervening profitabilitas.

• $H_0 : \rho_{ZX_1, X_2} = 0$: kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \rho_{ZX_1, X_2} \neq 0$: kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Hipotesis parsial antara variabel intervening profitabilitas terhadap variabel dependen (terikat) nilai perusahaan.

- $H_0 : \rho_{yz} = 0$: profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \rho_{yz} > 0$: profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Hipotesis parsial antara variabel independen (bebas) kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan terhadap variabel dependen (terikat) nilai perusahaan melalui variabel intervening profitabilitas.

- $H_0 : \rho_{yx_1z} = 0$: kebijakan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

$H_a : \rho_{yx_1z} < 0$: kebijakan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

- $H_0 : \rho_{yx_2z} = 0$: kebijakan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

$H_a : \rho_{yx_2z} > 0$: kebijakan pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

2) Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen) secara individual (parsial). Kriteria pengujian dilakukan pada tingkat signifikan 0.05 atau 5% dengan penjelasan sebagai berikut:

- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3) Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujian dilakukan pada tingkat signifikan 0.05 atau 5% dengan penjelasan sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas (*F-statistic*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2017:21). Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau hubungannya lemah. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan bisa dikatakan hubungannya cenderung kuat. Penambahan yang ditambah pada setiap satu variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 , oleh karena itu menggunakan nilai *adjusted* R^2 ketika evaluasi model regresi merupakan pilihan yang lebih baik.

3.3.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan uji sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y melalui Z . Adapun *sobel test* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- sab = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a = Jalur variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Z)
- b = Jalur variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y)
- sa = Standar eror koefisien a

s_b = Standar eror koefisien b

Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}} \dots\dots\dots(9)$$

Hasil dari nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.